



journal homepage: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/Al-Munazzam>

Manajemen Dakwah Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe

Khaeril Nurholis¹, Mansur², Samsu³, Hasan Basri⁴

¹²³⁴Program Studi Manajemen Dakwah, FUAD IAIN Kendari

¹e-mail: nurholis1399@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords :

Manajemen Dakwah, Pondok Pesantren, Darul Hijrah

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembinaan dakwah dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembinaan aktivitas dakwah di pondok pesantren Darul Hijrah kec. Pondidaha Kab. Konawe. Metode penelitian ialah kualitatif yang bersifat deskriptif, Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan tentang pengembangan dakwah pada pondok pesantren. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pembinaan dakwah yang dilakukan Pembina (ustadz) di Pondok Pesantren Darul Hijrah dapat di kategorikan menjadi dua bentuk pembinaan yaitu pembinaan kompetensi substantif yaitu kemampuan keilmuan santri dan kompetensi metodologis ialah pembinaan kemampuan untuk berdakwah. Faktor pendukung dalam membina para santri di antaranya faktor motivasi dari santri itu sendiri dan adanya kemauan dari santri untuk berdakwah, adapun faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang masih terbatas (belum memadai), kualitas sumber daya manusia dan dukungan dari masyarakat sekitar yang masih kurang.

1. Pendahuluan

Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa henti untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikan seluruh nilai ajaran islam dalam semua aspek kehidupan. hal tersebut disebabkan islam yang relevan dengan segala situasi ruang dan waktu. hal tersebut berlaku, apabila kegiatan tersebut didorong oleh kegiatan dakwah yang strtegik dan

profesional. selain itu, kegiatan dakwah juga perlu mengikuti irama pengembangan masyarakat dengan segala tantangan dan dinamikanya.

Pondok pesantren merupakan sistem penting pendidikan agama islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili islam tradisional Indonesia yang ekstensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. pendidikan islam di Indonesia yang didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman dan apabila dilacak kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas dasar dakwah islamiyah, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i (Usman, 2013).

Sebagai lembaga dakwah, pesantren juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya yang ada, baik fisik maupun non fisik. Sahal Mahfudz mengemukakan bahwa kalau pesantren ingi berhasil dalam melakukan pengembangan masyarakat yang salah satu dimensinya adalah pengembangan semua sumber daya, maka pesantren harus melengkapi dirinya dengan tenaga yang terampil mengelola sumber daya yang ada dilingkungannya (Darajat, 2018).

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (organization development) itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara, dan budaya antar kelompok dengan bantuan seorang fasilitator konsultan yang menggunakan teori dna teknologi mengenai penerapan. secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para da'i memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah.

Beberapa manajemen pembinaan dakwah diatas menjadi permasalahan dan belum di terapkan pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Kecamatan Pondidaha kab. Konawe sehingga para santri masih sangat sedikit untuk berpartisipasi dalam bidang dakwah. Kurangnya faktor pendukung menjadi penghambat dakwah berkembang pada pondok tersebut sehingga para santri lebih terfokus kepada hafalan Al Qur'an dan tidak dapat di pungkiri juga kurangnya kader atau manajerial dakwah yang mengarahkan para da'i untuk pengembangan dakwah menjadi permasalahan dakwah di pondok tersebut.

Sebagai pondok pesantren yang memiliki visi menjadi pusat pengkajian Al-Qur'an dan Hadist, dengan mengedepankan semangat ukhuwah islamiyah, gotong royong dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu misi yang ada pada pondok pesantren tersebut adalah mendidik santriwan dan santriwati menjadi generasi pencerah dalam lingkungan keluarga, pondok maupun dalam lingkungan masyarakat, untuk mewujudkan visi dan misi tersebut para santriwan dan santriwati harus di bekali dengan kemampuan berhadapan langsung dengan masyarakat yaitu dengan berdakwah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke objek yang akan diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati(Moleong, 2018). Penelitian jenis kualitatif deskriptif ini menggambarkan dan menjelaskan tentang pengembangan dakwah pada pondok pesantren Objek alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya tanpa manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut.

Penelitian ini dilakukan tentunya untuk mendapatkan wawasan tentang yang menjadi sumber bagi peneliti terkait dengan manajemen strategi pengembangan dakwah padapondok pesantren darul hijrah Kec. Pondidaha. Oleh karena itu penelitian pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif alamiah seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara integral melalui deskriptif dalam konteks alam khusus tanpa campur tangan manusia dan dengan penggunaan yang optimal sebagai metode ilmiah umum.

3. Kajian Pustaka

Manajemen Dakwah

Secara sederhana, manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya, mencakup manusia (man), uang (money), dan barang (material), mesin (machine), metode (method) dan pasar (market). Namun, secara khusus definisi manajemen, seperti yang dikemukakan oleh G.R Terry dalam bukunya Principles Of Management, adalah; “Management is a district process of planning, organizing, actuating and controlling, perform to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.

A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah (ROSYAD SHOLEH, 2010).

4. Pembahasan

a. Strategi Pembinaan Aktivitas Dakwah Pada Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah

1. Menanamkan nilai-nilai keislaman bagi santri

Penanaman nilai-nilai keislaman sudah menjadi prioritas yang paling utama di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian santri di ajarkan untuk selalu bertatakrama yang baik serta nilai ketakwaan dan nilai moral harus selalu ada dalam diri santri peneliti mengamati misalnya ketika ada tamu yang datang santri di arahkan untuk menanyakan apa keperluan tamu tersebut misalnya juga ketika santri keluar untuk ceramah atau khubah santri selalu di pesankan untuk menjaga sikap ditengah-tengah masyarakat. dari pihak pondok untuk memeperkuat nilai-nlai keislaman tersebut santri diwajibkan untuk mengikuti diskusi keagamaan bersama Pembina dan selalu membiasakan diri menjaga ibadah sholat sunnah seperti sholat dhuhah dan tahjjud dan akhlak tanpa ada paksaan agar santri mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dicontoh oleh orang lain. Hal lain tentang menanamkan nilai-nilai keislaman bagi santri disampaikan langsung oleh pimpinan pondok sebagaimana yang di jelaskan oleh pimpinan Pondok.

Dari hasil wawancara tersebut bisa di pahami, ternyata penanaman nilai-nilai keislaman kepada santri menjadi prioritas pesantren, santri dididik tidak hanya

sekedar paham atau mengerti, santri juga diberikan pembiasaan dengan nilai-nilai keislaman.

2. Proses Pembinaan Tahfidz

Sebagai pondok pesantren yang mempunyai background atau latar belakang pondok tahfiz Pondok Pesantren Darul Hijrah lebih cenderung memberikan pembinaan tahfidz kepada Santri-santrinya, Berdasarkan hasil observasi penulis seama melakukan penelitian hampir disetiap selesai melaksanakan Sholat berjamaah para santri diwajibkan untuk Mengulang-ulang hapalannya atau Murojaah dan program ini sudah terjadwal dengan baik guna meraih Mutqin (kuat) dalam bacaan dan hafalan dan juga untuk memperbaiki kualitas Hapalan berapapun hapalan yang dimiliki oleh santri. Pembinaan tahfidz yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hijrah santri diarahkan untuk menghafal berdasarkan juz ada yang mulai dari juz 1 dan ada yang mulai dari juz 30, mereka menyeter hapalannya berdasarkan jumlah ayat yang mereka hafal dengan target satu halaman satu minggu, meskipun banyak diantara mereka yang tidak mencapai target dikarenakan padatnya aktifitas mereka. Dan waktu penyeteran hapalan dilakukan setiap ba'da sholat shubuh dan ba'da maghrib.

Dari pembahasan dan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa proses pembinaan tahfiz di laksanakan berdasarkan kemampuan awal para santri pada saat masuk pondok itu semua dilaksanakan agar memudahkan dalam hal bidang tahfiz yang dimulai dari kelas tahsin (memperbaiki bacaan /penyebutan huruf), sampai kepada kelas tahfiz (mengulang dan menghafal serta mempertahankan hapalan). Dapat di pahami bahwa proses pembinaan tahfidz ini cukup panjang dikarenakan harus melalui beberapa tahap mulai dari kelas tahsin sampai menuju kelas tahfiz dan kemudian melaksanakan program simaan untuk mempertahankan hapalan dan kualitas bacaan sejauh ini belum ada hambatan yang ditemukan para pembina dalam pembinaan tahfidz. Dari hasil wawancara diatas pula penulis menyimpulkan bahwa semua santri di pondok pesantren darul hijrah mengikuti program pembinaan tahfidz sebagai penciri santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah.

3. Proses pembinaan ta'lim

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis Bapak Hedi Hastani selaku pimpinan pondok sekaligus pengajar kitab Ta'lim AL Muta'alim narasumber yang dijadikan subjek penelitian dalam Pelaksanaan Pembelajaran kitab Balagul maram beliau mengatakan bahwa Tujuan pembelajaran Kitab Ta'lim AL'Muta'lim merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran. dalam proses pembinaan ta'lim santri di bina langsung oleh pimpinan pondok dan kitab disandingkan dengan bahasa arab. Metode yang digunakan adalah metode bandongan yaitu pengajaran dalam bentuk kelas para pembina membaca, mengartikan dan menjelaskan isi kitab dan santri dan santri menyimak dan menulis penjelasan Pembina yang dianggap penting. hambatan alam memberikan pelajaran kitab ta'lim kepada santri adalah masih terbatasnya kitab yang menjadi pegangan para santri.

Jadi yang dimaksud proses pembinaan ta'lim pada Pondok Pesantren Darul Hijrah disini adalah lebih khusus membahas tentang pembinaan karakter atau akhlak secara teori dengan melaksanakan dua kali pengajian setiap pekannya yang membahas dua kitab yaitu Balagul maram yang ditulis oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani dan kitab ta'lim wa ta'lim yang ditulis oleh Syaikh Az-Zarjuni.

4. Memberikan Pemahaman Akhlak dan Kesopanan Bagi Santri

Berdasarkan wawancara dan pengamatan Observasi yang penulis lakukan selama proses penelitaian berlangsung, Pondok Pesantren Darul Hijrah menitipkan dan memberikan pemahaman kepada santrinya untuk berakhlak dan berlaku sopan di tengah masyarakat bukan hanya pada saat mondok tetapi juga pada saat mereka pulang kerumah masing-masing bahkan pada saat selesai mondok di pesantren apa yang di ajarkan dan di berikan contoh perilaku yang baik selama mereka mondok di Pondok Pesantren Darul Hijrah, perilaku mereka selama mondok iti bisa mereka terapkan di tengah-tengah masyarakat. Sehingga Akhlak mereka memang mencerminkan bahwa mereka benar orang yang sudah mondok.

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa Akhlak atau budi pekerti yang baik harus melekat pada diri seorang santri sebelum di anggap sebagai seorang Da'i hal ini pula yang menjadi salah satu strategi pembinaan dakwah di Pondok Pesantren Darul Hijrah Kecamatan Pondidaha. Pimpinan pondok selalu memberikan pemahaman akhlak dan hal kesopanan kepada seluruh santri sebagai bekal yang baik sebelum para santri tersebut melakukan ceramah ataupun kajian-kajian kitab lainnya. Akhlak Seorang santri menjadi komponen yang utama yang akan menjadi penilaian pertama bagi masyarakat.

5. Pemahaman Al-Quran Dan Hadits Bagi Santri

Berdasarkan pengamatan melalui observasi yang penulis lakukan selama proses penelitian berlangsung ketika santri melakukan kegiatan dakwah dan latihan berdakwah ketika mereka menyampaikan ceramah misalnya tidak terlepas dari landasan Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu dari pihak pondok juga harus memeberikan pemahaman yang baik dalam membina para santrinya dalam memahai Al-Qur'an dan hadits dan itu sudah terlihat dari jadwal keseharian para santri.

Pemahaman ALqur'an dan Hadits bagi santri di berikan lewat pembelajaran kitab atau kajian Al-Qur'an yang di jadwalkan satu kali dalam sepekan yaitu pada malam rabu. Metode yang digunakan Pembina pondok pesantren dalam membawakan kajian adalah metode bandongan yaitu sistem transfer keilmuan atau proses belajar yang ada dipesantren Salafiyah dimana Pembina membaca, mengartikan, dan menjelaskan makna Ayat Al-qur'an dan hadits dan santri menyimak dan menulis penjelsan Pembina yang di anggap penting.

6. Menanamkan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dan wawancara dengan pimpinan pondok bahwasannya Nilai-nilai keikhlasan selalu di ajarkan kepada santri Pondok Pesantren Darul Hijrah bahwa ketika mondok disuatu pesantren tidak

semua orang bisa melakukannya, dimana di pondok pesantren sangat berjauhan berbeda suasananya misalnya dalam hal kedisiplinan waktu dan jarak dari orang tua ketika dirumah sendiri. terlebih lagi lingkungan di sekitar Pondok Pesantren Darul Hijrah terkenal akan masyarakatnya yang belum terlalu menyatu dengan Pondok Pesantren sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi santri ketika mondok terlebih lagi ketika mereka keluar berdakwah di tengah-tengah masyarakat dan kalau hal tersebut tidak dibarengi oleh keikhlasan maka santri akan mudah jenuh dan selalu ingin pulang kerumahnya.

Dari hasil Observasi dan Wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa semangat keikhlasan merupakan semangat yang selalu dipupuk di lingkungan pesantren. Suasana kehidupan di Pesantren penuh dengan keikhlasan. Segala gerak gerik dalam pondok pesantren berjalan dengan suasana keikhlasan. Konsep keikhlasan selalu diaktualisasikan dalam semua aktivitas keseharian. Setelah santri nantinya menjadi seorang penceramah di kalangan masyarakat diharapkan nilai-nilai keikhlasan ini tetap tertancap kokoh pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti menyampaikan analisis yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut. Data-data yang di olah merupakan perolehan dari hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan secara langsung. Melalui data tersebut, Manajemen Pembinaan dakwah pada santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe dapat disajikan dan di uraikan pada pembahasan hasil.

1. Perencanaan

Berdasarkan Kegiatan pembinaan yang dilakukan Pembina Pondok Pesantren Darul Hijrah kepada santrinya penulis menyimpulkan bahwa pondok pesantren darul hijrah telah mempunyai Unsur-unsur perencanaan yang meliputi:

- a. Sasaran perencanaan
- b. Waktu yang di butuhkan langjag strategi pembinaan
- c. Para santri yang berdakwah sesuai dengan perencanaan pembinaan
- d. Aktivitas pembinaan dan evalausi pembinaan

2. Pengorganisasian

Dalam tahap pengorganisasian adalah pembagian tugas berdasarkan peran masing-masing, dengan mengklasifikasi sesuai tugas pokok masing-masing membuat urusan di perusahaan menjadi efektif dan efisien. Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit (Hery, 2018).

Penerapan fungsi manajemen pada Pondok Pesantren Darul Hijrah pengorganisasian yang sesuai dengan struktur organisasi serta tugas masing-masing. Adanya pembagian tugas yang diberikan kepada setiap orang akan memudahkan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

3. Pelaksanaan/Penggerakan

Pelaksanaan (actuating) adalah tahap implementasi untuk menjadikan perencanaan menjadi nyata, pelaksanaan pada hakikatnya menuntun anggota perusahaan dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar pencapaiannya seefektif dan seefisien mungkin.

“Pengerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan” (Sukarna, 2011).

Adapun pelaksanaan dan implementasi strategi dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Kec. Pondidaha Kab. Konawe adalah dengan menjalankan fungsi sesuai tugas masing-masing, menerapkan strategi baik dari kinerja para pembina hingga santri. Identitas pesantren adalah keislamannya, sehingga penanaman nilai-nilai keislaman sudah jadi prioritas di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Nilai-nilai keislaman selalu diamalkan dan sudah menjadi aktifitas mereka sehari, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Penanaman nilai-nilai keislaman tidak hanya diberikan secara keilmuan, tetapi senantiasa diusahakan supaya nilai-nilai keislaman ini bisa mendarah daging bagi pada diri seorang santri dan itu pula yang telah dilakukan selama ini di Pondok Pesantren Darul Hijrah.

4. Pengendalian dan Evaluasi

Robert J. Mockler mendefinisikan bahwa elemen esensial dari proses pengendalian manajemen adalah suatu tindakan sistematis untuk menetapkan sebuah standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan, untuk mendesaian sistem umpan balik informasi (Imam Turmidzi, 2019). untuk membandingkan prestasi yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu, untuk menetapkan apakah ada deviasi serta untuk mengukur signifikasinya, serta mengambil tindakan yang diperlukan.

Kegiatan Evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren darul hijrah pada bidang dakwah dilakukan pada akhir semester, bagi santri yang sudah keluar berdakwah dan dianggap sudah bisa menguasai panggung dan menguasai materi dakwahnya diberikan kesempatan untuk mengambil materi dakwah yang lain, begitupun dengan santri yang dianggap belum bisa menguasai materi di berikan kesempatan untuk menghpal materi ceramhnya sebelum keluar berdakwah.

Evaluasi dari penerapan manajemen pada Pondok Pesantren Darul Hijrah di lakukan setelah proses pembinaan selesai. evaluasi ini dilaksanakan bersama pengurus pondok lainnya Meskipun evaluasinya belum diterapkan secara maksimal atau rutin, tetapi podok pesantren darul hijrah sudah menerapkan evaluasi sebagai tahap dari implementasi strategi, dari evaluasi inilah akan diketahui kekurangan yang akan dibenahi dalam merumuskan strategi-strategi berikutnya.

Identitas pesantren adalah keislamannya, sehingga penanaman nilai-nilai keislaman sudah jadi prioritas di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Nilai-nilai keislaman selalu diamalkan dan sudah menjadi aktifitas mereka sehari, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Penanaman nilai-nilai keislaman tidak hanya diberikan secara keilmuan, tetapi senantiasa diusahakan supaya nilai-nilai keislaman ini bisa mendarah

daging bagi pada diri seorang santri dan itu pula yang telah dilakukan selama ini di Pondok Pesantren Darul Hijrah.

5. Proses Pembinaan Tahfidz

Karena basic Pondok Pesantren Darul Hijrah adalah Tahfidz jadi kami lebih menitikberatkan kepada santri itu program tahfidz Dalam kegiatan tahsin dan tahfizh pengelompokannya sesuai dengan kemampuan para santri, mengapa di kelompokkan, supaya santri lebih mudah dibina dan mungkin ketika mereka sudah keluar untuk berdakwah memudahkan santri dalam menyampaikan sebuah dakwah, agar dakwahnya itu tersampaikan dengan mudah dan tidak kemana-mana pembahasannya.

6. Proses Pembinaan Ta'lim

Salah satu kegiatan yang selama ini dan menjadi agenda rutin di Pondok Pesantren Darul Hijrah adalah kegiatan kajian kitab. kitab yang selama ini di bahas baru dua kitab yakni kitab Balagul maram dan kitab Ta'lim muta'lim tujuannya adalah untuk memebentuk kepribadian santri yang beradab dalam belajar dan meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu untuk menghasilkan ilmu yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan mudah-mudahan bisa diamalkan di Masyarakat

Menurut Wina, Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Ridwan & Abdurrohman, 2022).

7. Memberikan Pemahaman Akhlak dan Kesopanan Bagi Santri

Untuk pembinaan dakwah di Pondok Pesantren Darul Hijrah lebih menitikberatkan melalui akhlak para santri, Mereka harus memperlihatkan akhlaq yang baik ditengah-tengah masyarakat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah kami berikan contoh dan pemahaman ketika mereka berada di pondok, santri lebih ditekankan untuk lebih banyak memberi contoh kepada orang lain melalui perilaku dan sikap yang baik yang bisa dilihat dan dicontoh oleh orang lain, santri di arahkan supaya ketika mereka di pondok adabnya seperti apa dan ketika mereka pulang atau terjun langsung ke masyarakat seperti itupula yang mereka terapkan.

Menurut Abdullah, perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh (Sawaty & Tandirerung, 2018).

8. Pemahaman Al-Quran dan Hadits Bagi Santri

Sebenarnya santri lebih mudah menyampaikan materi dakwah ketika ada ayat Al-Qur'an dan Hadits yang bisa mereka hapal atau minimal di pahami dan itulah yang selama ini selalu ditekankan kepada santri Pondok Pesantren Darul Hijrah sebelum berdakwah. Berdakwah itu tidak asal bicara butuh dalil terhadap permasalahan yang dibicarakan. Berbicara tanpa dalil sama saja ceramahnya seperti pembicaraan biasa. Oleh

karena itu jika santri tampil dalam ceramah harus disertakan dalilnya, sebab al-quran dan hadist merupakan pusat dari segala pembelajaran

Menurut Salamdanis, Al-Qur'an dan hadist merupakan warisan peninggalan Nabi Muhammad SAW yang mengatur tata cara berperilaku dan menjadi pedoman dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an dan hadist juga menjadi rujukan bagi umat Islam sekaligus menjadi power dalam kehidupan yang mempunyai daya magnetik dalam perilaku umat Islam. Sebagai seorang da'i, Al-Qur'an dan hadist menjadi pedoman sekaligus rujukan dalam berdakwah. Oleh karena itu Al-Qur'an dan hadist harus betul-betul dipelajari dan dipahami oleh seorang da'I (Harahap, 2022).

9. Menanamkan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri

Pimpinan pondok pesantren dan para pembina di Pondok Pesantren Darul Hijrah selalu berpesan kepada santri-santrinya kami bahwasannya yang namanya tinggal di Pondok Pesantren itu tidak mudah, tidak seperti yang ada dipikiran Orang-orang yang belum mondok, tapi ketika kita menjalani dengan ikhlas maka semua tantangan itu akan menjadi hal yang sangat baik, Oleh karena itu kami selalu menyampaikan kepada mereka bahwasannya dampak kita mondok itu memang belum kita rasakan sekarang tetapi ketika kita sudah berada ditengah-tengah masyarakat maka disitulah ilmu yang kita dapatkan di pesantren akan sangat berguna ketika ada orang yang bertanya atau membutuhkan jawaban mengenai persoalan agama maka disitulah ilmu kita akan sangat bermanfaat dan bagaimana caranya supaya ilmu itu bisa menjadi berkah dan bermanfaat yah ketika kita belajar dan mondok itu harus di barengi dengan Nilai-nilai keikhlasan

Menurut Ahmad Khairuddin, Santri saat ini sering mencari nilai, yakni mengerjakan sesuatu sering mencari perhatian dari gurunya, hal ini terindikasi kurang ikhlasnya santri dalam melaksanakan tugasnya, padahal banyak kegiatan pada pesantren ini yang selalu menguji hati santri agar selalu ikhlas menjalani kehidupan yang jauh dari orang tua, serta selalu ikhlas dalam melaksanakan tugas yang mungkin dianggap berat oleh sebagian santri, tapi sayangnya penggodokan keikhlasan yang sudah ada di dua pesantren ini masih belum memiliki tahapan yang jelas, sehingga sulit untuk mengukur capaian dari hasil penggodokan keikhlasan santri. Untuk menentukan tahapan dan penggodokan keikhlasan tentu diperlukan persetujuan dan pimpinan instansi/pesantren (Syahrani et al., 2022).

b. Faktor Pendukung pembinaan aktivitas dakwah pada santri pondok Pesantren Darul Hijrah

Berikut ialah faktor pendukung pembinaan aktivitas dakwah pada santri diantaranya; Faktor Motivasi dari santri itu sendiri, faktor kesadaran dan kemauan para santri untuk berdakwah, dan kesungguhan pimpinan pondok dan para pembina

c. Faktor Penghambat Pembinaan Dakwah di Pondok Pesantren Darul Hijrah

1) Permasalahan Ketaatan dan Kedisiplinan santri

Sebagian Santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah cenderung belum taat dengan aturan yang telah di tetapkan misalnya ada saja santri yang masih terlambat datang pada saat

proses pembelajaran atau pembinaan pada saat santri yang lain sudah berkumpul untuk melakukan proses pembelajaran masih ada santri yang terlambat sehingga tidak mendengarkan dan mencatat semua materi yang di sampaikan, di lain hal santri sering terlambat pulang dari sekolah yang biasanya mereka sudah tidak ada mata pelajaran di sekolah dan sudah waktunya pulang di pondok masih ada saja santri yang beralasan terlampat pulang karena urusan di sekolah belum selesai.

2) Sarana dan prasarana yang belum lengkap

Di Pondok Pesantren Darul Hijrah dalam hal pembinaan dakwah kepada santri sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan pondok bahwa fasilitas yang ada pada pondok pesantren masih sangat terbatas, sejauh ini mereka hanya mempunyai satu gedung untuk asrama putra dan satu gedung untuk asrama putri yang kamar didalamnya sangat terbatas. selain itu kurangnya kitab yang menjadi pegangan para santri untuk di pelajari

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan peneliti santri selama dibina masih sangat kurang yang mempunyai kitab tersendiri yang menjadi pegangan masing-masing santri sehingga mereka hanya terfokus pada saat pembina menjelaskan.

3) Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor sumber daya manusia yang sampai saat ini menjadi permasalahan atau penghambat pembinaan aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Darul Hijrah, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis kepada pimpinan pondok hanya beberapa orang Pembina atau ustadz yang tinggal didalam pondok sehingga kegiatan kurang berjalan dengan efektif.

Kurangnya tenaga pengajar yang memadai menjadi alasan terseniri santri masih terbatas untuk menambah wawasan yang di peroleh dari Pembina atau ustadz yang ketika mereka keluar untuk berdakwah seharusnya sudah dibekali ilmu-ilmu agama yang mereka telah peroleh di pondok dari para pembina.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya mengenai manajemen strategi pembinaan aktivitas dakwah pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Kecamatan Pondidaha Kab. Konawe, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembinaan dakwah yang di lakukan Pembina atau ustadz di Pondok Pesantren Darul Hijrah dapat di kategorikan kepada dua benetuk pembinaan yaitu pembinaan kompetensi substantif dan kompetensi metodologis. Pembinaan Kompetensi Substantif di Pondok Pesantren Darul Hijrah adalah kemampuan keilmuan santri. Sedangkan pembinaan metodologis adalah pembinaan kemampuan untuk berdakwah. pembinaan kemampuan yang ada dalam diri santri sehingga ia mampu membuat perencanaan dakwah yang akan dilakukan dengan baik sekaigus mampu melaksanakan perencanaan tersebut.
2. Faktor pendukung dan faktor penghamabat dalam membina para santri di antaranya faktor motivasi dari santri itu sendiri dan adanya kemauan dari santri untuk berdakwah, adapun faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang masih terbatas dan belum

memadai, kualitas sumber daya manusia yang akan membina pada pondok masih sangat kurang dan dukungan dari masyarakat sekitar yang masih kurang.

Referensi

- Darojat, M. I. (2018). Peran KH. MA. Sahal Mahfudh Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. In *Tesis*.
- Harahap, A. (2022). Strategi Pondok Pesantren dalam Membina Kader Da'i di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 21(2). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i2.6832>
- Hery. (2018). Pengantar Manajemen. *PT Grasindo*.
- Imam Turmidzi. (2019). Konsep Pengendalian Mutu Dan Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Dunia Bisnis Dan Dunia Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 1(1).
- Moleong. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI. In *Remaja Rosdakarya*.
- Ridwan, I., & Abdurrohman. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Rosyad Sholeh, A. (2010). *Manajemen Dakwah Islam*. Suara Muhammadiyah.
- Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1).
- Sukarna. (2011). Dasar-Dasar Manajemen. In *Mandar Maju*.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(3). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.1055>
- Usman, M. I. (2013). Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 14(1), 127-146.